

ANALISIS PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS HOTS (HIGHER ORDER THINKING SKILLS) MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN FTK UIN MATARAM

Annisa Aprilia¹, Sibawaihi², Akhmad Asyari³

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ; ³UIN Mataram

21204011039@student.uin-suka.ac.id ; sibawaihi@uin-suka.ac.id

Abstract

This research is based on the demands of students to be able to improve their critical thinking skills in the era of industrial disruption. So this study aims to analyze the characteristics of HOTS-based question development and analyze the steps of lecturers in the preparation of HOTS-based questions in learning and learning courses at FTK UIN Mataram. . By type, it belongs to the category of field research in a qualitative approach. The authors collect data by interviewing and documenting. From the results of the study, it was found that the characteristics of the questions developed include the appropriate cognitive level, namely analyzing, evaluating and creating, as well as using stimulus and response. Then the steps taken by lecturers in the study and learning courses to develop HOTS questions have met the standard procedure for making questions. A series of stages in the procedure for compiling HOTS questions that have been made by lecturers studying and learning FTK UIN Mataram are:: 1) Analyze basic competencies as basic HOTS questions. 2) Designing the Question grid. 3) Presenting interesting but contextual stimulus., finally 4) Compiling questions based on a grid that has been arranged.

Keywords: *Think Critically ; Learn; Question; Development*

Abstrak : Penelitian ini dilandasi dengan adanya tuntutan kepada siswa agar mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis di era disrupsi industri. Maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisa terhadap karakteristik pengembangan soal berbasis HOTS dan menganalisis langkah-langkah dosen dalam penyusunan soal berbasis HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran di FTK UIN Mataram. Berdasarkan jenisnya, termasuk dalam kategori penelitian lapangan dalam pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai dan mendokumentasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Karakteristik soal yang dikembangkan meliputi tingkat kognitif yang sesuai yakni menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, serta menggunakan stimulus dan respon. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran untuk mengembangkan soal-soal HOTS telah memenuhi standar prosedur pembuatan soal. Rangkaian tahapan dalam prosedur menyusun soal HOTS yang telah dibuat oleh Dosen belajar dan pembelajaran FTK UIN Mataram yaitu: 1) Menganalisa kompetensi dasar sebagai basic soal HOTS. 2) Merancang kisi-kisi Soal. 3) Menyajikan stimulus menarik namun kontekstual., terakhir 4) Menyusun soal berdasarkan pada kisi-kisi yang telah disusun.

Kata Kunci : Berfikir Kritis ; Belajar ; Soal ; Pengembangan

PENDAHULUAN

Dunia pembelajaran saat ini sudah merambah abad 21, berbagai tantangan kehidupan harus mampu dihadapi oleh seseorang, termasuk peserta didik. Zaman ini menuntut kita agar memiliki kecakapan berfikir kritis, kecakapan dalam berkomunikasi, menawarkan berbagai bentuk trobosan yang ditempuh melalui kolaborasi yang baik (Tarihoran, 2019). Kepiawaian tersebut diperlukan agar dapat bertahan ditengah persaingan global yang sangat ketat. Dari hasil studi jua tentang lain yang ditekankan kalau pemanfaatan teknologi data tumbuh pesat (Nastiti & Abdu, 2020). Hingga berfikir kritis jadi modal yang sangat berarti dalam membangun keahlian komunikasi, inovasi, dan kerja sama. Sehingga saat ini pendidikan bukan cuma menyangkut permasalahan tekstual, tetapi lebih kepada kontekstual, yaitu penguasaan partisipan didik membongkar masalah dalam kehidupan nyata (Wicaksono, 2021). Maka disinilah peran seorang guru dibutuhkan.

Keahlian berpikir tingkatan tinggi ataupun familiar diketahui sebagai HOTS(higher order thinking skills) adalah pokok pembicaraan sedang trend diperbincangkan dikalangan pendidikan (Abduh, 2019). Thomas serta Throne berkata kalau HOTS(Higher Order Thinking Skills) ialah bukan pola pemikiran hanya sekedar mengemukakan kenyataan, mengingat kenyataan, mempraktikkan berbagai aturan, formula, serta prosedur (Wicaksono, 2021). Bersumber pada Taksonomi Bloom, klasifikasi proses berfikir terbagu menjadi 3 tingkatan ialah LOTS(Lower Order Thinking Skills), MOTS(Medium Order Thinking Skills), serta HOTS(Higher Order Thinking Skills).

Proses berfikir sudah banyak dibahas oleh para pakar. Tingkatan ataupun taksonomi yang sangat masyhur dalam dunia pembelajaran diketahui dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi tersebut diprakarsai oleh seseorang tokoh bernama Benyamin Bloom pada tahun 1956 (Nafiati, 2021). Tetapi sesudah 40 tahun tepatnya pada tahun 2001, Lorin Anderson serta David Krathwol melaksanakan suatu perbaikan. Hasil perbaikan tersebut merumuskan proses berfikir kedalam 6 tingkat, ialah C1 mengingat(remembering), C2 menguasai(understanding), C3 mempraktikkan(applying), C4 menganalisis(analyzing), C5 mengevaluasi (evaluating), C6 mengkreasi(creating) (Anderson et al., 2001). Makna berfikir tingkat tinggi tidak hanya menuntut setiap orang untuk mampu dalam hal mengingat saja, tetapi mengharuskan seseorang mempunyai keterampilan lain yang lebih bervariasi, mulai dari kecakapan dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Riswanda, 2018).

Akan tetapi idealitas keterampilan berfikir tinggi diatas berbanding terbalik dengan realitas penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2015 oleh PISA (*Program for International Student Assessment*), hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya peserta didik di Indonesia berada pada level kemampuan menjawab pertanyaan pada level C1- C3, yakni tipe berfikir LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) (Riswanda, 2018). Maka dari itu, tenaga pendidik dituntut harus mampu melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kemampuan berfikir seseorang dapat diukur melalui sebuah kegiatan penilaian. Maka dalam proses pembelajaran, untuk mengukur hasil pencapaian belajar siswa diperlukan proses yang disebut penilaian (Yuliandini et al., 2019).

Pada abad ke 21 penilaian atau asesmen dalam sebuah pembelajaran dikenal sebagai penilaian autentik (Ma'ruf, 2019). Penilaian autentik adalah peroses penilaian terhadap apa yang harusnya dinilai terhadap peserta didik, meliputi pada saat proses pembelajaran ataupun hasil belajar melalui berbagai jenis alat untuk menilai yang sesuai dengan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) (Rosnaeni, 2021). Proses penilaian dalam proses pembelajaran menjadi dua hal tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka dari itu kualitas sebuah pembelajaran ditunjukkan dari hasil penilaian (Rosnaeni, 2021). Sayangnya pada dunia nyata lingkungan sekolah guru kebanyakan menyusun soal hanya sekedar menguji hafalan, belum menyentuh wilayah kereampilan berfikir tingkat tinggi (Budiman & Jailani, 2014).

Kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang harus dimiliki peserta didik, menuntut guru atau dosen memiliki kemahiran dalam menyusun jenis tes pertanyaan yang termasuk dalam HOTS. Soal tes berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang mampu memudahkan peserta didik meningkatkan kecakapan untuk mengkritisi, refleksi, metakognisi, dan berpikir kreatif (Yuliandini et al., 2019). Anak harus terbiasa untuk berfikir tingkat tinggi sejak pendidikan dasar, terlebih lagi pada pendidikan tinggi. Sehingga ada berbagai pandangan dan penelitian yang mengkaji tentang pengembangan soal berbasis HOTS. Dari hasil penelusuran literatur, penulis menemukan banyak sekali peneliti yang mengakat tema mengenai pengembangan soal berbasis HOTS, terutama yang berhubungan dengan pelajaran matematika. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, didapatkan hasil bahwa soal HOTS dijadikan alat untuk menguji sejauh mana ketercapaian kriteria pada materi aljabar yang telah disusun (Wulandari et al., 2020). Sedangkan dalam penelitian Sri Rahayu dkk dapat dideteksi bahwa pengembangan soal tes pada mata pelajaran matematika masih kurang untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Rahayu et al., 2020). Dan

lebih memprihatinkan lagi, dari hasil beberapa penelitian menyebutkan bahwasanya kegiatan penilaian autentik dituntut untuk menggunakan berbagai macam teknik, akan tetapi nyatanya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan para pendidikan terlena dengan menyuguhkan soal ujian berupa pilihan ganda daripada mengembangkan soal yang memiliki standar HOTS (Agustini Ferina, 2017).

Mengacu pada berbagai temuan diatas, pengembangan soal berbasis HOTS banyak diteliti pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka fokus penulis pada artikel ini akan membahas mengenai pengembangan soal-soal berbasis HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran di UIN Mataram. Belajar dan pembelajaran menjadi mata kuliah yang perlu diperhitungkan dan sangat penting dipelajari oleh mahasiswa calon guru. Karena didalamnya menguraikan berbagai hal mengenai teori-teori dan prinsip dalam perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Karena untuk melaksanakan pembelajaran, mengetahui dan memahami berbagai teori serta prinsip-prinsip belajar dapat memberi wawasan kepada para calon guru untuk melakukan tindakan-tindakan yang tepat. Sehingga seorang mahasiswa harus mampu menganalisa sebuah soal melalui berbagai peristiwa yang kontekstual serta membutuhkan penalaran yang tinggi. Hak tersebut sesuai dengan tuntutan dari penilaian yang autentik, yakni siswa mampu bertindak sesuai teori-teori yang telah dipelajari dihadapakan pada dunia nyata (Astuti, 2017). Berangkat dari permasalahan diatas, maka penelitian ini akan bertujuan untuk fokus menganalisis karakteristik pengembangan soal berbasis HOTS, serta langkah-langkah pengembangan soal berbasis HOTS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan bersifat kualitatif. Maka dari itu penulis akan memberikan atau menyajikan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis. Dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Penulis mengadopsi teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek dalam penelitian ini. Sedangkan untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan 3 cara yakni meliputi: 1) Dokumentasi, yakni segala jenis dokumen yang mendukung dalam pengembangan soal berbasis HOTS berupa RPS dan naskah Soal Ujian. 2) Wawancara, untuk mendapatkan data terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan untuk pengembangan soal berbasis HOTS, serta karakteristik pengembangan soal berbasis

HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknik analisis data termasuk deskriptif.

Penelitian ini merupakan hasil dari salah uji kompetensi lapangan / Field study yang dilakukan di UIN Mataram. Field Study dilaksanakan sejak 13 oktober sampai 13 Desember. Semua data yang sudah terkumpul, penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dengan Bapak Dr. Akhmad Asyari, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah belajar dan pembelajaran pada 25 November 2022. Adapun proses dokumentasi yang penulis lakukan yakni meminta RPS pada 18 oktober 2022 dan naskah Soal UAS pada 30 november 2022, kemudian data yang telah terkumpul akan dilakukan sebuah analisa dengan berbagai tahapan mulai dari tahapan proses reduksi data, penyajian data, memverifikasi dan mengambil kesimpulan.

HASIL

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian berupa karakteristik pengembangan soal berbasis HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran di FTK UIN Mataram dan langkah-langkah pengembangan soal berbasis HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran di FTK UIN Mataram. Adapun untuk mendeskripsikan karakteristik pengembangan soal berbasis HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran serta langkah-langkah pengembangan soal berbasis HOTS, peneliti mencoba menganalisis RPS (Rencana Pembelajaran Semester) serta naskah soal UAS (Ujian Akhir Semester). Kedua dari hasil temuan dalam proses penelitian akan penulis uraikan sebagai berikut:

Karakteristik Pengembangan Soal berbasis HOTS

Menurut Resnick (1987) pengertian Karakteristik soal HOTS dimaknai bukan sebagai algoritmik, didalamnya terdapat pola yang rumit, menginginkan solusi yang tidak hanya satu, melibatkan berbagai cara dalam mengambil keputusan dan interpretasi, penggunaan berbagai kriteria yang bersifat membutuhkan berbagai macam usaha (Istiqomah, 2018). Penerapan soal berbasis HOTS sebagai alat untuk mengukur kadar keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya penyusunan pertanyaan yang satu tingkat lebih sulit daripada soal hafalan (recall). Berdasarkan sudut pandang pengetahuan, soal HOTS biasanya bukan hanya sebagai alat ukur yang meliputi dimensi yang memenuhi fakta, konsepsi, dan prosedur saja, melainkan semata-mata didalamnya meliputi unsur metakognisi. Narasi yang dibangun oleh Anderson

dan Kartwohl menyatakan bahwa ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal HOTS, yaitu (Anderson et al., 2001):

- a. Materi yang diukur melalui sebuah soal harus meliputi ranah pengetahuanberpikir tinggi yakni mampu menganalisa, melakukan evaluasi dan menciptakan.
- b. Pembuatan tes disertai dengan menyuguhkan stimulus melalui berbagai bahan seperti menyuguhkan teks yang disertai dengan ilustrasi berupa foto atau gambar serta keterangan yang diperlukan lainnya, bisa juga melalui hasil recording.

Untuk lebih jelasnya, karakteristik soal HOTS pada mata kuliah belajar dan pembelajaran akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Sebagai alat ukur Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi

Penyajian soal berbasis HOTS bukan semata-mata membutuhkan jawaban secara ringkas atau sederhana. Akan tetapi memancing keterampilan berpikir tingkat tinggi, meliputi kemampuan dalam menganalisa, merefleksikan, menyampaikan gagasan, menggunakan konsep pada kondisi berbeda, serta mampu membuat sesuatu yang baru.

Tabel 1. Naskah Soal UAS Belajar dan Pembelajaran

1.	Dalam perkuliahan belajar dan pembelajaran PAI, mahasiswa ditugaskan untuk membuat dan mempresentasikan makalah sesuai dengan kelompoknya, silahkan saudara sebut judul dan uraikan intisari/isi tugas makalah tersebut dengan detail dan jelas.!
2.	Stiap proses pembelajaran harus mencapai tujuan meliputi 3 aspek penting yakni meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kegiatan pembelajarn tersebut harus benar-nenar mampu mengasah ketiga aspek tersebut, untuk memastikan ketiga aspek kompetensi tersebut tercapai dengan baik, sebagai seorang calon guru, apa yang akan saudara lakukan, berikan penjelasan dengan contoh.!
3.	Setiap siswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda beda, tingkat motivasi mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor. Jika saudara sebagai seorang guru, untuk memberikan motivasi/stimulus kepada siswa, supaya mereka termotivasi dan giat dalam belajar, langkah langkah apa yang harus saudara lakukan, jelaskan! (sebaiknya penjelasan di tunjang dengan teori pendukung).!
4.	Sebagai seorang guru saudara dituntut untuk memahami dan menguasai 4 kompetensi Dasar, sebut dan jelaskan dengan contoh!
5.	Jika saudara sebagai seorang guru, mengajar dalam beberapa kelas, namun saudara mendapatkan siswa dengan tingkat/kemampuan yang sangat variatif dalam menyerap/memahami materi pelajaran yang disampaikan, kira-kira alat dan model evaluasi seperti apa yang akan saudara terapkan, jelaskan dengan contoh.!

2. Menghadirkan stimulus yang sesuai dengan kehidupan nyata.

Pengembangan soal-soal HOTS harus memiliki daya tarik yang mampu mengaktifkan nalar yang kritis. Maka dalam sebuah soal perlu menyuguhkan rangsangan melalui berbagai bentuk, mulai dari ilustrasi gambar, cerita, tabel atau grafik, simbol, serta dalam bentuk recording. Semuanya itu harus mampu membangkitkan nalar yang kritis berdasarkan pada berbagai masalah yang sedang terjadi di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tabel. 2 Penggunaan Stimulus dalam Penyusunan Soal

No	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang diuji
1.	Menganalisis dan memahami konsep evaluasi yang baik dalam pembelajaran	Disajikan fenomena factual terkait tingkat kemampuan siswa yang sangat variatif dalam menyerap materi pelajaran	Kemampuan menerapkan model evaluasi dalam pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang terkait yakni daya serap siswa yang variatif.
2.	Mempraktikan strategi/cara menumbuhkan motivasi	Menyajikan narasi tentang motivasi siswa yang kurang dalam belajar.	Kemampuan mahasiswa dalam merumuskan langkah-langkah yang mampu digunakan untuk menumbuhkan motivasi siswa agar giat belajar.

Berdasarkan pusat pendidikan (2015) soal dikategorikan kedalam 3 level kognitif atau pengetahuan, mulai dari level pertama adalah memahami dan mengetahui, level 2 dua adalah menerapkan sedangkan level tiga adalah menalar. Adapun dalam revisi Anderson dan Kartwohl (2001) proses berfikir dibagi kedalam beberapa kategori:

Tabel 3. Dimensi Proses Berfikir

LOTS	Mengetahui	• Mengingat kembali • Kata kerja: mengingat, mengulang, mendaftar, menirukan
MOTS	Mengaplikasi	• Menggunakan informasi pada domain yang berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoprasikan
	Memahami	• Menjelaskan ide konsep • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasikan, menerima, melaporkan

HOTS	Mengkreasi	• Mengkreasi ide/gagasan sendiri • Kata kerja: mengkontruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menulis, menformulasikan
	Mengevaluasi	• Mengambil keputusan sendiri • Kata kerja: evaluasi menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung
	Menganalisis	• Menspesifikasikan aspek-aspek/elemen • Kata kerja: membandingkan memeriksa, mengkritisi, menguji

Langkah-langkah Penyusunan soal berbasis HOTS

Dari proses wawancara yang telah dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah belajar dan pembelajaran. Ada beberapa langkah yang beliau lakukan dalam menyusun soal berbasis HOTS, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan analisa terhadap KD, kemudian membuat kisi-kisi soal, menyematkan stimulus yang menarik serta sesuai dengan kenyataan dan terakhir menyusun soal HOTS. Langkah-langkah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal HOTS

Hal utama yang dapat kerjakan bagi seorang pendidik yakni menganalisa proses kognitif. Kemudian penting untuk memperhatikan ukuran pengetahuan dan materi yang tertera pada kompetensi dasar yang dirumuskan berdasarkan kurikulum yang memungkinkan, dapat menjadi acuan dalam penyusunan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Dengan adanya kisi-kisi soal berpikir tingkat tinggi, pendidik akan lebih mudah merancang untuk menganalisis mana KD yang relevan dengan soal. Sehingga akan mudah menentukan materi pokok yang akan dijadikan soal ujian, menyusun indicator pertanyaan, memilah kategori tingkat kognitif, serta meletakkan soal pada nomor yang beragam.

3. Memilih stimulus menarik dan kontekstual

Dalam membuat soal yang menarik, seorang guru harus memberikan stimulus atau ransangan yang dapat memancing proses berfikir. Stimulus yang digunakan harus yang relevan dan berdasarkan permasalahan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan dihadapkannya stimulus yang disajikan diharapkan mampu memancing kemampuan nalar siswa, dikarenakan sebuah pengetahuan muncul setelah nalar siswa itu sendiri aktif (Masgumelar & Mustafa, 2021).

4. Menulis butir soal sesuai kisi-kisi

Soal disusun berdasar dari kisi-kisi yang telah dirancang. Kisi-kisi tersebut tidak akan melenceng dari RPS, yang didalamnya memuat kemampuan dasar (KD), tujuan dan materi pembelajaran, indicator soal, dan level kognitif. Seluruh komponen tersebut akan disesuaikan satu dengan lainnya, sehingga butir-butir soal akan merangkum keseluruhan aspek.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pengembangan Soal Berbasis HOTS

Karakteristik soal yang dikembangkan penting untuk diperhatikan sebagai seorang guru/dosen. Penerapan Soal HOTS dijadikan sebagai alat ukur sampai dimana tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan semata-mata menyusun pertanyaan yang menguji ingatan atau hafalan (recall). Tetapi mempertimbangkan berbagai sudut pandangan pengetahuan. Karakteristik Soal HOTS yang dikembangkan harus memuat unsur metakognisi, bukan hanya sebagai konsepsi, maupun prosedural.

Dari soal ujian yang disajikan, dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran memuat karakteristik soal sebagai dasar dalam menyusun penulisan soal HOTS, yaitu (Anderson et al., 2001): yakni materi yang menjadi soal harus meliputi materi dengan ranah kognitif berpikir tinggi yaitu mampu melakukan, melakukan analisis dan membuat sesuatu yang baru. Pembuatan sebaiknya didukung dengan adanya stimulus yang dapat membangkitkan penalaran yang kritis. Stimulus tersebut dapat berupa bacaan, cerita yang disusun dalam bentuk paragraf, gambar atau foto yang relevan serta rekaman suara yang mendukung.

Penggunaan stimulus dan respon pada sebuah soal sangat penting, karena untuk menguji tingkat berfikir kritis siswa. Ketika siswa dihadapkan pada sebuah masalah atau keadaan, bagaimana ia mampu merespon atau memecahkan masalah tersebut. Masalah yang diberikan tidak serta merta, namun melalui stimulus-stimulus yang cocok dengan permasalahan.

Langkah-langkah Pengembangan soal belajar dan pembelajaran berbasis HOTS

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi merupakan buah dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Untuk menilai kemampuan tersebut maka dilakukan sebuah evaluasi melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Secara umum, ada tiga unsur kemampuan yang harus diukur yakni, memenuhi unsur pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Proses assesmen dilakukan sebagai usaha untuk melihat hasil pencapaian dari proses pembelajarn baik itu diawal mapuan maupun akhir pembelajaran.

Berdasarkan telaah RPS, capaian pembelajaran mata kuliah belajar dan pembelajaran yaitu: a) Menjelaskan berbagai konsep belajar dan pembelajarn; b) Terampil menentukan tujuan, memilih metode, media, evaluasi, variasi, umpan balik. Remedial dan pengayaan dalam proses pembelajaran; c) dapat menggagas dan memperaktekkan cara pembelajaran yang efektif; dan d) mampu memahami persoalan-persoalan kemasyarakatan dengan Agama, ilmu pengetahuan dan budaya.

Pada bagian ini akan menguraikan serta menganalisis bagaimana langkah-langkah dalam menyusun soal berbasis HOTS yang digunakan dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam menilai kemampuan mahasiswa dan ranah kognitif. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap yang dilalui oleh dosen untuk mengembangkan soal berbasi HOTS, yaitu: 1) Melakukan analisa terhadap Kompetensi Dasar, menyusun kisi kisi, membuat stimulus atau ransangan yang menarik berdasarkan kehidupan yang nyata, dan terakhir menyusun soal berdasarkan pedoman kisi-kisi.

1. Menganalisis KD

Langkah awal yang dilakukan oleh dosen adalah mencermati kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemampuan kognitif pada level C4, C5, C6 yang termausk pada kriteria soal berbasis HOTS. Dalam hal ini, penerapan kurikulum masih mengguankan kurikulum 2013 yang sedang beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Berikut adalah contoh kompetensi dasar yang dijadikan acuan dalam mengembangkan soal berbasis HOTS.

Tabel 4. Analisis KD

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
Menganalisis dan memahami konsep evaluasi yang baik dalam pembelajaran	- Memahami dan mendeskripsikan konsep evaluasi pembelajaran - Merumuskan model evaluasi pembelajaran yang baik
Mempraktikan strategi/cara menumbuhkan motivasi	- Memahami konsep motivasi dalam proses pembelajaran. - Mengkreasikan startegi menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran

Tabel diatas merupakan dasar dosen dalam mengembangkan soal berbasis HOTS. Bentuk pertanyaan yang dirumuskan telah meliputi berbagai kompetensi dasar sebagai tujuan dalam sebuah pembelajaran. Sehingga kriteria awal pengembangan soal berbasis HOTS telah dicapai. Dalam table tersebut menyajikan dua kompetensi dasar yang dijadikan dasar pengembangan soal.

2. Menyusun Kisi-kisi

Setelah melakukan analisis KD, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan kisi yang dapat memudahkan dosen dalam menyusun soal. Adapun hal-hal yang penting dipertimbangkan dalam merumuskan kisi-kisi adalah menentukan kompentensi dasar, menentukan materi pokok, membuat indicator soal, dan mengkategorikan level kognitif. Berikut ini akan penulis rangkum dalam bentuk table contoh kisi-kisi soal berbasis HOTS yang dikembangkan oleh dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran pada mahasiswa semester 5 FITK UIN Mataram.

Tabel 5. Menyusun Kisi-kisi

KD	Kls/Smt	Materi Pokok	Indikator soal	Level	Bentuk Soal
Menganalisis dan memahami konsep evaluasi yang baik dalam pembelajaran	A-D Smt 5	Evaluasi dalam pembelajaran	-Merumuskan model evaluasi pembelajaran yang baik	C6/L3	Uraian
Mempraktikan strategi/cara menumbuhkan motivasi	A-D Smt 5	Strategi menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran	Disajikan uraian mengenai kondisi motivasi belajar siswa yang lemah	C5/L3	Uraian

3. Membuat stimulus dan ransangan

Stimulus yang dapat diberikan bisa dalam bentuk teks, mapun gambar, scenario, table grafik, rencana, percakapan, fillm dll. Adanya stimulus tersebut diharapkan mampu berfungsi sebagai alat untuk memancing peserta didik untuk berfikir. Tanpa adanya stimulus, soal akan cenderung menjurus pada menguji kemampuan ingatan atau hafalan. Dari hasil analisi soal pada bagian hasil diatas. Berikut bentuk stimulus dan rangsangan yang dibuat oleh dosen dalam mengembangkan soal berbasis HOTS.

a) Tabel tersebut menunjukkan bahwa konteks stimulus atau ransangan yang digunakan positif, b) Tidak menumbuhkan persepsi yang memicu munculnya efek negative, misalnya adanya kelompok tertentu yang disudutkan, atau memberi dukungan agar melakukan hal yang negative, c) Selain itu, konteks yang digunakan juga familiar serta menyangkut dengan permasalahan serig terjadi saat ini, terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Karena daya serap peserta didik serta motivasi belajar siswa menjadi 2 topik penting untuk dijaikan tema dalam berbagai penelitian yang dilakukan. Kedua hal tersebut juga saling berkaitan satu sama lain. Sehingga sangat tepat bagi seorang dosen untuk mengangkat isu tersebut dalam soal untuk merangsang keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).

4. Menulis butir soal sesuai kisi-kisi

Pembuatan soal disusun berdasarkan atas prosedur pembuatan soal pada umumnya. Hanya saja yang membedakan adalah materi disesuaikan dengan proses berfikir tingkat tinggi (HOTS) yang telah dipaparkan pada KD dan kisi-kisi. Berikut akan dijelaskan lebih detail melalui table daftar pertanyaan berbasis HOTS yang telah dibuat oleh dosen mata kuliah belajar dan pembelajaran di FITK UIN Mataram.

Table 6. Soal HOTS Belajar dan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Menganalisis dan memahami konsep evaluasi yang baik dalam pembelajaran
Materi	Evaluasi dalam pembelajaran
Indicator Soal	Merumuskan model evaluasi pembelajaran yang baik
Level Kognitif	C6/L3
Soal	Jika saudara sebagai seorang guru, mengajar dalam beberapa kelas, namun saudara mendapatkan siswa dengan tingkat/kemampuan yang sangat variatif dalam menyerap/memahami materi pelajaran yang disampaikan, kira-kira alata dan model evaluasi seperti

	apa yang akan saudara terapkan. Jelaskan dengan contoh!
--	---

Tabel. 7 Soal HOTS Belajar dan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Mempraktikan strategi/cara menumbuhkan motivasi
Materi	Strategi menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran
Indicator Soal	Disajikan uraian mengenai kondisi motivasi belajar siswa yang lemah
Level Kognitif	C5/L3
Soal	Jika saudara sebagai seprang guru, untuk memberikan motivasi/stimulus kepada siswa, supaya mereka termotivasi dan giat belajar, langkah apa yang harus saudara lakukan. Jelaskan (sebaiknya penjelasan ditunjang dengan teori pendukung).

Berdasarkan table diatas, dapat dianalisis bahwa dalam merumuskan soal, dosen tersebut telah menyusun soal berdasarkan kompetensi dasar, materi, indicator soal, serta level kognitif yang telah dirumuskan. Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa dosen belajar dan pembelajaran dalam merancang soal termasuk baik, hal tersebut dapat diketahui dari prosedur yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berfikir kritis merupakan salah satu skill yang harus dikuasi oleh seseorang jika ingin bersaing di era disrupsi industry. Maka setiap lembaga pendidikan harus melatih peserta didiknya agar memiliki kemampuan dalm berfikir kritis, salah satunya dengan mengembangkan soal berbasis HOTS. Pengembangan soal berbasis HOTS merupakan tingkatan tertinggi dalam proses berfikir menurut Anderson dan Kartwohl. Karaktersiti soal yang telah dikembangkan sesuai dengan karaktersitik yang telah ditentukan, yakni menganalisis, mengevaluasi dan mencipta serta menggunakan stimulus dan respon. Pengembangan soal berbasis HOTS di FTK UIN Mataram telah dilakukan dengan memenuhi prosedur pengembangan, yakni 1) melakukan analisa kompetensi dasar, 2) Menyusun kisi-kisi, 3) Membuat rangsangan/stimulus yang sesuai dengan kehidupan nyata, 4) Menyusun soal berdasarkan kisi-kisi yang sudah dirancang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Agustini Ferina, F. K. (2017). Problematika Pengembangan HOTS (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar. *Journal Inovasi Pendidikan*, 139–145.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing*. 302. <https://www.pdfdrive.com/a-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives-d187836328.html>
- Astuti. (2017). *Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Ploso I Pacitan* (Vol. 1, Issue 2).
- Budiman, A., & Jailani, J. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Kelas Viii Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2671>
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika Smp. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1483>
- Istiqomah. (2018). *Pembelajaran dan penilaian Higher Order Thingking Skills*. Pustaka Media.
- Ma'ruf, M. (2019). Teacher Problematics In Authentic Assessment Implementation In 2013 Curriculum At Al-Muslim Elemtary School Waru Sidoarjo. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12886>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITS: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Rahayu, S., Suryana, Y., & Pranata, O. H. (2020). Pengembangan Soal High Order Thinking Skill untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 127–137.
- Riswanda, J. (2018). Pengembangan Soal Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Serta Implementasinya di SMA Negeri 8 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 49–58.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Tarihoran, E. (2019). Guru dalam pengajaran abad 21. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. [blob:http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7](http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7)
- Wicaksono, A. R. (2021). Pengembangan Soal Berbasis Hots Mata Pelajaran Pai Di Smk 17 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 94–112. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Wulandari, S., Hajidin, H., & Duskri, M. (2020). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 200–220. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17774>
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37–46.